

Kelas Kemampuan dan Tingkat Efektivitas Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Rias Kecamatan Toboali

Ability Class and Effectiveness Level of Rice Paddy Farmer Groups in Rias Village, Toboali Subdistrict

Susvita Julianda*¹, Rostiar Sitorus², Rati Purwasih³

^{1,2}Universitas Bangka Belitung; Balunijuk, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung, telp (0717) 422145, 422965

³Program Studi Agribisnis, Universitas Bangka Belitung

e-mail: *oty.torus72@gmail.com

Disubmit: 18 Agustus 2024; Direvisi: 7 November 2024; Diterima: 27 Desember 2024

ABSTRAK

Partisipan dan keompakan anggota kelompok tani padi sawah di Desa Rias dalam kegiatan kelompok relatif rendah serta produktivitas padi sawah menurun. Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui kegiatan kelompok tani padi sawah kelas pemula, lanjut, madya di Desa Rias Kecamatan Toboali. (2) Menganalisis tingkat efektivitas kelompok tani padi sawah berdasarkan kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya di Desa Rias Kecamatan Toboali. Pendekatan menggunakan deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian yaitu kegiatan kelompok tani padi sawah kelas lanjut, kelas madya dan kelas pemula di Desa Rias Kecamatan Toboali berbeda dan kelas kemampuan tingkat efektivitas kelompok tani padi sawah di Desa Rias Kecamatan Toboali menunjukkan produktivitas kelompok tani kelas pemula (62,40%) kategori sedang, kepuasan anggota kelompok tani kelas pemula (76,22%) kategori tinggi, semangat anggota kelompok tani kelas pemula (73,17%) kategori tinggi, produktivitas kelompok tani kelas lanjut (68,63%) kategori tinggi, kepuasan anggota kelompok tani kelas lanjut (76,84%) kategori tinggi, semangat anggota kelompok tani kelas lanjut (70,47%) kategori tinggi, produktivitas kelompok tani kelas madya (70,83%) kategori tinggi, kepuasan anggota kelompok tani kelas madya (79,76%) kategori tinggi dan semangat anggota kelompok tani kelas madya (57,14%) kategori sedang, sehingga perbedaan tingkat efektivitas kelas kelompok tani maka penyuluh pertanian mendapat kemudahan dalam pelaksanaan pendampingan.

Kata kunci: Efektivitas, Lanjut, Madya, Pemula, Kelompok Tani

ABSTRACT

Participation and cohesiveness of wet-rice farmer group members in Rias Village in group activities are relatively low and wet-rice productivity is declining. This study aims to: (1) To find out the activities of beginner, advanced, and intermediate class paddy rice farmer groups in Rias Village, Toboali Sub-district. (2) Analyze the level of effectiveness of wet-rice farmer groups based on beginner class, advanced class, middle class in Rias Village, Toboali Sub-district. The approach uses descriptive quantitative. Sampling with purposive sampling method. The results of the study are the activities of advanced class, middle class and beginner class paddy rice farmer groups in Rias Village, Toboali Subdistrict are different and the ability class of the effectiveness level of paddy rice farmer groups in Rias Village, Toboali Subdistrict shows the productivity of beginner class farmer groups (62.40%) medium category, satisfaction of beginner class farmer group members (76.22%) high category, enthusiasm of beginner class farmer group members (73.17%) high category, productivity of advanced class farmer groups (68, 63%) high category, satisfaction of advanced class farmer group members (76.84%) high category, enthusiasm of advanced class farmer group members (70.47%) high category, productivity of intermediate class farmer groups (70.83%) high category, satisfaction of intermediate class farmer group members (79.76%) high category and enthusiasm of intermediate class farmer group members (57.14%) medium category, so that the difference in the level of effectiveness of the farmer group class makes it easier for agricultural extension workers to carry out assistance.

Keywords: Effectiveness; Advance; Intermediate; Beginner; Farmer Group.

Cara Mengutip:

Julianda, S., Sitorus, S., dan Purwasih R. (2024). Kelas Kemampuan dan Tingkat Efektivitas Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Rias Kecamatan Toboali. *Agriekstensia*, 23(2), 331-343. <https://doi.org/10.34145/agriekstensia.v23i2.3404>.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia merupakan penyumbang ketiga Produk Domestik Bruto memiliki fungsi untuk mendorong kemajuan ekonomi nasional (BPS, 2022). Perekonomian Indonesia pada tahun 2022 di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menyumbang pertumbuhan ekonomi sebesar 12,4% (BPS, 2022). Kemajuan sektor pertanian ditinjau berdasarkan pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan. Salah satu target pembangunan pertanian yaitu meningkatkan kesejahteraan petani dan produktivitas usahatani melalui pembinaan kelembagaan petani yang dapat mendukung keberhasilan suatu pembangunan (Kangki *et al.*, 2022).

Peraturan Menteri Pertanian No. 67/Permentan/Sm.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani bahwa kelompok tani merupakan gabungan dari para pekebun, petani, dan peternak sebab kepentingan yang sama, lingkungan masyarakat sama, sumber daya ekonomi sama, dan jenis budidaya yang sama yang berguna untuk mengembangkan usahatani milik anggota yang tergabung dalam kelembagaan petani (Departemen Pertanian, 2016). Melalui kelompok tani petani dapat meningkatkan kemampuan usahatani untuk mencapai hasil produksi tinggi melalui inovasi proses yang dilakukan petani seperti bagaimana mengendalikan hama dan penyakit serta menggunakan input pertanian secara efektif (Putra *et al.*, 2023).

Dampak apabila kelompok tani tidak efektif adalah tidak ada bantuan dari pemerintah sebab kelembagaan petani tidak dapat mengelola proses dan pelaksanaan bantuan (Kementan, 2018). Sehingga perlu menciptakan kelompok tani yang efektif. Upaya yang dilakukan kelompok tani untuk memaksimalkan fungsinya dengan baik dan dapat memberikan manfaat kepada anggota

yang tergabung dalam kelompok tani (Hayanti *et al.*, 2019).

Efektivitas dalam kelompok tani digunakan untuk menganalisa tujuan kelompok maupun tujuan anggota yang belum tercapai sehingga dilihat dari seberapa jauh peningkatan produktivitas, tercapai kepuasan anggota dan semangat anggota kelompok tani (Yusuf, 2018). Berdasarkan uraian tersebut diharapkan efektivitas kelompok tani mendukung keberhasilan penerapan budidaya padi sawah di Desa Rias Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan.

Kementan (2018) menyatakan bahwa kelembagaan petani belum sepenuhnya tergolong dalam kelompok tani efektif secara organisasi, untuk itu strategi peningkatan kelas kelompok tani harus mampu memfasilitasi anggotanya dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Adapun pembaharuan pada penelitian ini yaitu pada penelitian sebelumnya hanya berfokus membahas 1 Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) ataupun membahas 1 kelompok tani. Sehingga hal tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan berfokus pada tiga kelas kemampuan kelompok tani yaitu kelas pemula, lanjut dan madya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan di Desa Rias karena bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan kelompok tani padi sawah kelas pemula, lanjut, dan madya di Desa Rias Kecamatan Toboali dan menganalisis tingkat efektivitas kelompok tani padi sawah berdasarkan kelas pemula, lanjut, dan madya di Desa Rias Kecamatan Toboali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Rias, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan dipilih secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan Desa Rias merupakan daerah produksi padi

sawah dan memiliki 42 kelompok tani padi sawah. Waktu penelitian sekitar bulan Januari-Februari 2024. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei. Metode penarikan sampel yaitu *purposive sampling* dan penentuan besar sampel dari populasi diambil secara proporsional. Menurut Abubakar (2021) penentuan sampel dari populasi yaitu apabila populasi kurang dari 50 orang maka populasi tersebut harus diambil semua, populasi antara 50-100 diambil 50%, populasi antara 100-300 diambil 25%, populasi 300-500 diambil 10-20%, sedangkan populasi lebih dari 500 maka diambil populasi sebanyak 5-15%. Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu 2.463 orang dengan sub populasi yang homogen dengan mempertimbangkan biaya, waktu, tenaga. Sehingga jumlah sampel yang diambil 5% dari populasi 2.463 orang, menjadi 123 petani sampel. Penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan bahwa petani tersebut sebagai bagian dari kelas pemula, kelas lanjut dan kelas madya di Desa Rias serta dianggap memahami kelompok tani.

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh dari observasi dan wawancara menggunakan kuesioner bersama ketua dan anggota kelompok tani yang dijadikan responden kelas pemula sebanyak 41 orang, kelas lanjut 68 orang dan kelas madya 14 orang. Sebelum menganalisis tujuan penelitian dilakukan uji validitas dengan menggunakan pendekatan *rank spearman*. Menurut Sahir (2022) proses pengujian validitas *rank spearman* menggunakan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

- r_s = Koefisien korelasi antara x dan y
- $\sum d^2$ = Jumlah kuadrat antar ranking
- n = Jumlah responden

Kriteria keputusan uji validitas sebagai berikut:

- a. Apabila $r \geq 0,30$, maka setiap instrumen dari pertanyaan kuesioner dinyatakan valid.
- b. Apabila $r \leq 0,30$, maka setiap instrumen pertanyaan kuesioner dinyatakan tidak valid. Menurut Anwar dan Marzuki (2022) untuk mengukur reliabilitas dengan cara uji *Cronbach Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{1 - \sum a_t^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas intrumen
- n = Jumlah pertanyaan
- $\sum a_t^2$ = Jumlah varians skor
- a_t^2 = Varians total

Kriteria keputusan uji reliabilitas berikut:

- a. Jika hasil Cronbach Alpha $> 0,6$, maka pertanyaan kuesioner tersebut bersifat reliabel.
- b. Apabila nilai Cronbach Alpha $< 0,6$, maka instrumen pernyataan kuesioner bersifat tidak reliabel.

Berdasarkan tujuan pertama metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Sedangkan analisis data tujuan kedua menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2013) menguraikan bahwa agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan interval skor. Berikut rumus yang digunakan:

1. Cara Menginterpretasikan Nilai yang Paling Tinggi

Skor Total = Jumlah Sampel x Nilai Tertinggi Kuesioner

2. Interpretasi Indeks Skor

$$\text{Skor Indeks (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

3. Menghitung rentang

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah Nilai Tertinggi}}$$

Menurut Sugiyono (2013) perhitungan interval skor jawaban pertanyaan didapat dari rumus interval sehingga setiap kategori jawaban yaitu

$$I = \frac{100}{3} = 33,33\%$$

tinggi, sedang dan rendah memiliki interval skor 33,33%. Adapun hasil perhitungan yang lebih jelas terkait rentang indeks skor interval kategori rendah, sedang, tinggi di Tabel 1.

Tabel 1. Interval Skor Jawaban Pertanyaan

Indeks Skor	Keterangan
66,68-100,00%	Tinggi
33,34-66,67%	Sedang
0-33,33%	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini terbagi menjadi lima karakteristik yaitu berdasarkan umur, pengalaman usahatani, tingkat pendidikan, kepemilikan lahan dan luas lahan yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yaitu umur petani sampel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Umur Petani Sampel di Desa Rias Kecamatan Toboali

No.	Umur (Tahun)	Pemula		Lanjut		Madya	
		Total (Orang)	(%)	Jumlah (Orang)	(%)	Total (Orang)	(%)
1.	20-30	4	9,76	4	5,88	2	14,29
2.	31-40	5	12,20	8	11,76	1	7,14
3.	41-50	7	17,07	18	26,47	6	42,86
4.	51-60	18	43,90	16	23,53	5	35,71
5.	61-70	7	17,07	16	23,53	0	0,00
6.	71-80	0	0,00	6	8,82	0	0,00
Total		41	100,00	68	100,00	14	100,00

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa umur responden kelas pemula didominasi umur 51-60 tahun sebanyak 18 orang sebesar 43,90%, kelas lanjut didominasi umur 41-50 tahun sebanyak 18 orang sebesar 43,90%. Sedangkan kelas madya didominasi umur 41-50 tahun sebanyak 6 orang sebesar 42,86%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa umur petani di Desa Rias Kecamatan Toboali tergolong usia produktif dengan rentang usia 41-60 tahun. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kementerian Kesehatan RI (2017) bahwa kelompok umur masyarakat dapat dikategorikan

menjadi tiga yaitu usia muda < 15 tahun, usia produktif dengan rentang usia 15-64 tahun, dan tidak produktif usia > 65 tahun. Berdasarkan pengamatan di lapangan umur responden paling muda yaitu 20 tahun sebanyak 1 orang terdapat di kelas madya, beliau sejak umur 17 tahun sudah mengelola lahan usahatani milik sendiri dibantu dengan orang tuanya. Sedangkan umur responden paling tua yaitu 74 tahun sebanyak 1 orang terdapat di kelas lanjut, beliau sudah terlibat membantu orang tua mengelola lahan usahatani sejak umur 14 tahun. Oleh karena itu, di Desa Rias

dominan petani usia produktif sehingga akan bekerja secara maksimal dalam mencapai tujuan tingkat efektivitas kelompok tani dan semangat untuk melakukan kegiatan kelompok tani dibandingkan petani yang tergolong usia tidak produktif. Hal ini sejalan dengan penelitian Gusti *et al.*, (2021) bahwa petani yang memiliki umur produktif

biasanya akan lebih baik dan lebih maksimal bekerja dibandingkan dengan petani yang berusia tidak produktif. Pengalaman usahatani responden adalah sesuatu yang pernah dilalui petani dalam melakukan usahatani (Burano dan Siska, 2019). Pengalaman usahatani dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengalaman Usahatani oleh di Desa Rias Kecamatan Toboali

No.	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Pemula		Lanjut		Madya	
		Jumlah (Orang)	(%)	Total (Orang)	(%)	Total (Orang)	(%)
1.	1-10	19	46,34	13	19,12	4	28,57
2.	11-20	9	21,95	21	30,88	5	35,71
3.	21-30	8	19,51	19	27,94	5	35,71
4.	31-40	4	9,76	12	17,65	0	0,00
5.	41-50	1	2,44	2	2,94	0	0,00
6.	51-60	0	0,00	1	1,47	0	0,00
Total		41	100,00	68	100,00	14	100,00

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Pada Tabel 3 tersebut diketahui, bahwa pengalaman usahatani responden kelas pemula dominan rentang 1-10 tahun sebanyak 19 orang sebesar 46,34%, responden kelas lanjut dominan pengalaman usahatani rentang 11-20 tahun sebanyak 21 orang sebesar 30,88%. Sedangkan responden kelas madya pengalaman usahatani rentang 11-20 tahun dan 21-30 tahun berjumlah 5 orang sebesar 35,71%. Pengalaman usahatani kelas pemula di Desa Rias tergolong pengalaman baru, sementara itu pengalaman usahatani kelas lanjut tergolong pengalaman sedang, dan pengalaman usahatani kelas madya tergolong pengalaman sedang dan pengalaman lama. Hal ini sejalan dengan Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014) bahwa pengalaman yang dilalui petani dalam kegiatan budidaya, produksi dan pemasaran hasil panen dikelompokkan berdasarkan kategori pengalaman baru <

10 tahun, pengalaman sedang berkisar 11-20 tahun, dan pengalaman lama > 20 tahun. Berdasarkan pengamatan di lapangan pengalaman usahatani petani yang paling lama 60 tahun sebanyak 1 orang. Petani tersebut sudah melakukan usahatani sejak umur 14 tahun dan saat ini berada di kelas lanjut. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin lama pengalaman usahatani yang dilakukan petani di Desa Rias Kecamatan Toboali, maka pemahaman petani akan lebih baik. Pemahaman tersebut digunakan untuk mengevaluasi kemampuan kelompok dalam peningkatan efektivitas kelompok tani. Hal ini sejalan dengan penelitian Gusti *et al.*, (2021) bahwa petani yang sudah lama berkecimpung dalam kegiatan usahatani biasanya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan petani baru.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Petani Padi Sawah di Desa Rias Kecamatan Toboali

No.	Tingkat Pendidikan	Pemula		Lanjut		Madya	
		Total (Orang)	(%)	Total (Orang)	(%)	Total (Orang)	(%)
1.	Sekolah Dasar	24	58,54	34	50,00	9	64,29
2.	Sekolah Menengah Pertama	4	9,76	9	13,24	1	7,14
3.	Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan	11	26,83	21	30,88	4	28,57
4.	D2/D3	1	2,44	1	1,47	0	0,00
5.	S1	1	2,44	3	4,41	0	0,00
Total		41	100,00	68	100,00	14	100,00

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4, bahwa pendidikan petani kelas pemula paling banyak (58,54%) adalah SD/Sederajat berjumlah 24 orang, pendidikan petani kelas lanjut paling banyak SD/Sederajat berjumlah 34 orang sebesar 50,00% dan pendidikan petani kelas madya dominan SD/Sederajat sebanyak 9 orang sebesar 64,29%. Berdasarkan pengamatan di lapangan petani di Desa Rias mayoritas berpendidikan SD/Sederajat, sebab sejak kecil petani berkontribusi membantu orang tua melakukan usahatani padi sawah sehingga menyebabkan putus sekolah. Selaras dengan penelitian

Suyudi (2019) bahwa pendidikan petani sampel di Desa Pasar Baru dominan SD/Sederajat. Oleh karena pendidikan petani di Desa Rias adalah SD/Sederajat memicu para petani untuk bergabung dengan kelompok tani sebagai media belajar dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam berusahatani. Menurut HR *et al.*, (2021) bahwa fungsi kelompok tani salah satunya sebagai kelas belajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dalam berusahatani sehingga produktivitas dan pendapatan meningkat.

Tabel 5. Kepemilikan Lahan Petani di Desa Rias Kecamatan Toboali tahun 2024

No.	Kepemilikan Lahan	Pemula		Lanjut		Madya	
		Jumlah (Orang)	(%)	Jumlah (Orang)	(%)	Jumlah (Orang)	(%)
1.	Milik Pribadi	31	75,61	60	88,24	11	78,57
2.	Sewa	4	9,76	3	4,41	2	14,29
3.	Milik Sendiri dan Sewa	6	14,63	5	7,35	1	7,14
Total		41	100,00	68	100,00	14	100,00

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa responden kelas pemula dominan status kepemilikan lahan milik sendiri berjumlah 31 orang sebesar 75,61%, dan berjumlah 3 orang yang memiliki lahan

milik sendiri dan sewa. Selain itu, responden kelompok tani kelas lanjut dominan status kepemilikan lahan milik sendiri sebanyak 60 orang sebesar 88,24%. Sementara itu, responden

kelompok tani kelas madya dominan status kepemilikan lahan milik sendiri berjumlah 11 orang sebesar 78,57%. Hal ini sejalan dengan penelitian Suyudi (2019) terkait lahan yang dimiliki petani sampel di Desa Pasar Baru terbanyak merupakan lahan milik sendiri sebesar

90%. Berdasarkan pengamatan di lapangan sewa lahan untuk 0,25 hektar memerlukan biaya sewa sebesar Rp. 1.000.000. Adapun untuk hasil produksi dari lahan yang disewakan seluruhnya menjadi hak milik petani penggarap.

Tabel 6. Ukuran Luas Lahan Responden di Desa Rias Kecamatan Toboali tahun 2024

No.	Luas Lahan (Ha)	Pemula		Lanjut		Madya	
		Jumlah (Orang)	(%)	Jumlah (Orang)	(%)	Jumlah (Orang)	(%)
1.	< 0,5	0	0,00	4	5,88	2	14,29
2.	0,5-1	31	75,61	45	66,18	9	64,29
3.	> 1	3	7,32	2	2,94	2	14,29
4.	≥ 2	7	17,07	17	25,00	1	7,14
Total		41	100,00	68	100,00	14	100,00

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa luas lahan petani kelas pemula dominan berukuran 0,5 sampai 1 hektar sebanyak 31 orang dengan persentase 75,61%, luas lahan petani kelas lanjut paling banyak berukuran 0,5 sampai 1 hektar berjumlah 45 orang sebesar 66,18%, dan luas lahan petani kelas madya dominan berukuran 0,5-1 hektar sebanyak 9 orang sebesar 64,29%. Hal ini sejalan dengan penelitian Burano dan Siska (2019) bahwa luas lahan yang dimiliki petani padi sawah di Kenagarian Batu Balang paling banyak berukuran

0,5-1 ha. Berdasarkan pengamatan di lapangan luas lahan petani kelas pemula, kelas lanjut dan kelas madya paling banyak berjumlah 1 hektar, dengan jumlah luas lahan tersebut membuat petani di Desa Rias lebih efektif dalam perawatan dan mengelola lahan sehingga dapat meningkatkan produktivitas lahan. Hal ini sejalan dengan penelitian Bakhri (2016) bahwa untuk meningkatkan produktivitas padi yang lebih tinggi dengan melakukan pengelolaan, pengawasan pada lahan sawah supaya lebih efektif.

Tabel 7. Uji Statistik Terhadap Variabel Produktivitas Kelompok Tani, Kepuasan Anggota Kelompok Tani dan Semangat Anggota Kelompok Tani

Instrumen Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Keterangan Uji Validitas	Cronbach Alpha	Hasil Reliabilitas	Variabel
X1.1	0,886	Valid	0,778	Reliabel	Produktivitas Kelompok Tani
X1.2	0,872	Valid			
X1.3	0,570	Valid			
X1.4	0,341	Valid			
X1.1	0,723	Valid	0,810	Reliabel	Kepuasan Anggota
X1.2	0,809	Valid			

Instrumen Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Keterangan Uji Validitas	Cronbach Alpha	Hasil Reliabilitas	Variabel
X1.3	0,807	Valid			Kelompok Tani
X1.4	0,704	Valid			
X1.1	0,775	Valid			Semangat
X1.2	0,779	Valid	0,772	Reliabel	Anggota
X1.3	0,378	Valid			Kelompok
X1.4	0,723	Valid			Tani

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 7, Tabel 8 dan Tabel 9 hasil uji validitas menunjukkan nilai *correlation coefficient spearman's rho* $\geq 0,30$ sehingga dinyatakan valid. Hal ini sejalan dengan pendapat Sahir (2022) bahwa jika $r \geq 0,30$ maka setiap instrumen atau pertanyaan dari kuesioner dinyatakan valid. Selain itu, uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ sehingga bersifat *reliabel*. Hal ini sesuai dengan pendapat Anwar dan Marzuki (2022) bahwa apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ maka setiap instrumen pertanyaan tersebut *reliabel* untuk digunakan.

Perbedaan Kegiatan Kelompok Tani Kelas Madya dengan Kelas Lanjut dan Kelas Pemula

Perbedaan kegiatan kelompok tani padi sawah kelas pemula, lanjut serta kelas madya di Desa Rias Kecamatan Toboali yaitu untuk kelompok tani kelas madya lebih inovatif dibandingkan kelas pemula dan lanjut. Kelas lanjut sudah bekerja sama dengan toko swalayan di Pangkalpinang untuk mendistribusikan beras hasil produksi kelompok tani kelas madya, sedangkan kelas pemula dan kelas madya tidak. Kemudian perbedaan lain terletak pada kegiatan pertemuan poktan, merancang rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK) periode satu tahun ke depan, penyusunan struktur organisasi, penyusunan administrasi pembukuan,

penyusunan aturan kelompok tani. Hal tersebut apabila dibandingkan dengan penelitian Irwansyah *et al.*, (2012) berbeda, sebab kegiatan kelompok tani kelas pemula dan kelas madya di Kecamatan Aceh Tamiang seperti kegiatan pekan nasional (PENAS) XII terkait teknologi pertanian, pembangunan tali air, pengadaan obat-obatan dan vaksin, optimasi lahan pola padat karya, pembuatan jalan usahatani (JUT), reklamasi lahan sawah pola padat karya, pembangunan sumur pancang, pengembangan lumbung pangan dan lain sebagainya.

Pada kegiatan tradisi kelas pemula dan lanjut dilakukan oleh etnis Jawa dan Sunda sedangkan kelas madya dilakukan oleh etnis Bugis. Menurut Nababan, (2022) karakteristik petani pada kelompok etnis memiliki hubungan yang signifikan dengan kohesivitas kelompok tani di Sumatera Utara. Selanjutnya dalam proses budidaya biasanya kelas pemula terlambat saat melakukan jadwal tanam padi, sedangkan kelas lanjut dan kelas madya dalam proses budidayanya selalu sesuai dengan jadwal yang sudah disusun. Kemudian untuk kelas lanjut ada kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian Pangan Perikanan kabupaten Bangka Selatan seperti kegiatan mandiri benih gerakan pengendalian uji varietas dan demplot teknik budidaya jajar legowo super

sedangkan kelas pemula dan kelas madya tidak ada kegiatan khusus.

Tingkat Efektivitas Kelompok Tani Padi Sawah Berdasarkan Kelas

Kemampuan Kelompok Tani di Desa Rias Kecamatan Toboali

Berdasarkan Tabel 8, hasil olah kuesioner memperlihatkan tingkat efektivitas kelompok tani kelas madya, pemula dan lanjut sebagai berikut:

Tabel 8. Tingkat Efektivitas Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Rias Kecamatan Toboali

No.	Indikator Tingkat Efektivitas	Pemula		Lanjut		Madya	
		Indeks Skor (%)	Kategori	Indeks Skor (%)	Kategori	Indeks Skor (%)	Kategori
1.	Produktivitas Kelompok Tani	62,40	Sedang	68,63	Tinggi	70,83	Tinggi
2.	Kepuasan Anggota Kelompok Tani	76,22	Tinggi	76,84	Tinggi	79,76	Tinggi
3.	Semangat Anggota Kelompok Tani	73,17	Tinggi	70,47	Tinggi	57,14	Sedang

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Tingkat efektivitas poktan padi sawah berdasarkan kelas pemula menunjukkan bahwa hasil produktivitas kelompok tani kategori sedang sebesar 62,40% disebabkan oleh lahan anggota kelas pemula di Desa Rias Kecamatan Toboali terdampak kekeringan dan terendam banjir sehingga jumlah produksi pada satu musim tanam sebelumnya tidak mencapai target produksi yaitu 5 ton sampai 6 ton per hektar, petani kelas pemula hanya menghasilkan produksi rata-rata gabah kering panen (GKP) per hektar yaitu 2,9 ton, serta pendapatan satu musim tanam sebelumnya hanya sebesar 15%. Sedangkan kepuasan anggota kelompok tani kategori tinggi sebesar 76,22% dikarenakan petani di Desa Rias Kecamatan Toboali merasa puas dengan kemajuan kelompok. Kemudian, semangat anggota kelompok tani kategori tinggi sebesar 73,17% dikarenakan petani di Desa Rias Kecamatan Toboali selalu semangat bekerja sama dengan anggota lain untuk

menambah pengetahuan, keterampilan dan meningkatkan produksi serta kemajuan kelompok tani. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Trimulyono (2018) bahwa efektivitas kelompok tani di Desa Mandala Sena menyatakan bahwa produktivitas kelompok tani kategori sedang, semangat kelompok dalam kategori tinggi dan kepuasan anggota kelompok tani di sana berada di kategori tinggi. Selain itu, hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sopyan *et al.*, (2021) bahwa di Desa Handapherang produktivitas kelompok tani dalam kategori sedang sedangkan kepuasan dan semangat anggota kelompok tani dalam kategori tinggi.

Sedangkan tingkat efektivitas poktan padi sawah berdasarkan kelas lanjut didapat hasil produktivitas kelompok tani kategori tinggi sebesar 68,63% dikarenakan rata-rata jumlah produksi yang di hasilkan petani kelas lanjut lebih tinggi di dibandingkan kelas pemula yaitu 3,7 ton GKP per hektar walaupun belum mencapai target

produksi yaitu 5 ton sampai 6 ton mereka masih puas karena masih bisa memanen. Selain itu, kebutuhan sarana produksi seperti bibit, pupuk, pestisida terpenuhi dan pendapatan sebesar 20%. Sedangkan kepuasan anggota kelompok tani kategori tinggi sebesar 76,84% dikarenakan petani merasa puas dengan kemajuan kelompok tani karena dilibatkan pada perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kelompok tani. Kemudian, semangat anggota kelompok tani kategori tinggi sebesar 70,47% dikarenakan petani semangat hadir pada kegiatan penyuluhan sebanyak lebih dari 3 kali atau hanya 3 kali, serta selalu semangat untuk melakukan kerjasama dengan anggota lain untuk memajukan kelompok tani kelas lanjut dan menambah pengetahuan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Suyudi (2019) bahwa di Desa Pasar Baru tingkat efektivitas kelompok tani yaitu produktivitas kelompok tani, kepuasan anggota kelompok dan semangat kelompok berada pada kategori tinggi. Selain itu, sejalan dengan penelitian Yusuf, (2018) bahwa efektivitas kelompok tani di Desa Pulau Gambar sebagian besar responden menyatakan bahwa produktivitas kelompok dalam kategori tinggi dan sebagian besar menyatakan bahwa semangat dan kepuasan anggota dalam kategori tinggi. Sedangkan, berdasarkan kelas madya tingkat efektivitas kelompok tani padi sawah hasil menunjukkan kategori tinggi sebesar 70,83% pada produktivitas kelompok tani dikarenakan produksi gabah kering panen (GKP) rata-rata 4,7 ton per hektar lebih tinggi dari pada produksi yang dihasilkan kelas pemula dan kelas lanjut serta 3 kebutuhan sarana produksi yaitu bibit, pupuk pestisida terpenuhi dan pendapatan sebesar 20%. Sedangkan kepuasan anggota kelompok tani kategori tinggi sebesar 79,76% dikarenakan pada perencanaan kegiatan

kelompok tani anggota selalu diajak oleh ketua untuk hadir. Selain itu, semua anggota taat dengan peraturan kelompok tani. Sedangkan semangat anggota kelompok tani kelas madya kategori sedang sebesar 57,14% dikarenakan anggota kelompok tani tidak mendapatkan informasi, petani memiliki kesibukan masing-masing seperti pekerjaan utama yaitu pekerja tambang, guru, buruh harian dan lainnya, sehingga bertani dianggap sebagai pekerjaan sampingan dan tempat tinggal anggota kelompok tani kelas madya jauh dari Desa Rias Kecamatan Toboali. Jika dibandingkan dengan penelitian Hayanti *et al.*, (2019) berbeda dikarenakan Desa Pulau Tengah ada di kategori tinggi berdasarkan dari semangat kelompok tani, produktivitas poktan dan kepuasan kelompok tani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Kegiatan kelompok tani kelas pemula, kelas madya dan kelas lanjut di Desa Rias Kecamatan Toboali terletak pada kegiatan pertemuan poktan, merancang rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK) satu tahun ke depan, penyusunan struktur organisasi, penyusunan administrasi pembukuan, penyusunan aturan kelompok tani, kegiatan tradisi, kegiatan jadwal tanam, kelas lanjut ada kegiatan khusus, sedangkan kelas pemula dan madya tidak ada. Kelas lanjut sudah bekerja sama dengan toko swalayan di Pangkalpinang sedangkan kelas pemula dan madya tidak. Untuk kelas madya lebih inovatif sedangkan kelas lanjut dan pemula tidak.
2. Tingkat efektivitas poktan padi sawah di Kecamatan Toboali daerah

Desa Rias menunjukkan terkait produktivitas kelompok tani kelas kemampuan pemula kategori sedang, kepuasan anggota kelompok tani dan semangat anggota kelompok tani kelas pemula kategori tinggi, Kemudian produktivitas kelompok tani, kepuasan anggota kelompok tani dan semangat anggota kelompok tani kelas lanjut kategori tinggi, Sedangkan produktivitas kelompok tani dan kepuasan anggota kelompok tani kelas madya kategori tinggi, sementara semangat anggota kelompok tani kelas madya kategori sedang.

SARAN

Banyak petani yang mengeluh terkait proses pengambilan pupuk sulit sehingga perlu menggunakan metode penyuluhan yang lebih tepat khususnya yang berkaitan dengan sarana produksi seperti pembagian pupuk, dan bibit. Serta saat di lapangan banyak anggota kelompok tani tidak mengetahui kelompok tani mereka termasuk kelas apa sehingga pemerintah diharapkan dapat memberikan reward dalam bentuk sertifikat pengakuan bahwa kelompok tani tersebut berada pada kelas pemula, kelas lanjut dan kelas madya supaya semua petani bersemangat dan mengetahui kelompok taninya berada pada kategori kelas pemula, kelas lanjut dan kelas madya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*. Suka-Press UIN Sunan Kalijaga. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/Pengantar Metodologi Penelitian.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/Pengantar%20Metodologi%20Penelitian.pdf)
- Anwar, K., & Marzuki, I. (2022). Statistik Terapan. In *Gajah Mada University Press*. CV. Tangan Emas. [http://repository.umt.ac.id/id/eprint/271/1/Buku Statistik_.pdf](http://repository.umt.ac.id/id/eprint/271/1/Buku%20Statistik_.pdf)
- Badan Pusat Statistika. (2022). *Produksi Padi di Indonesia 2022*. Badan Pusat Statistik. <https://doi.org/5203031>
- Bakhri, F. R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani Antara Kecamatan Peterongan dan Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(3), 416–422. <https://core.ac.uk/download/pdf/230707053.pdf>
- Burano, R. S., & Siska, T. Y. (2019). Pengaruh Karakteristik Petani dengan Pendapatan Petani Padi Sawah. *Menara Ilmu*, 13(10), 68–74. <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1625>.
- Departemen Pertanian. (2016). *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016* (Departemen Pertanian (ed.)). [https://peraturan.bpk.go.id/Download/153490/Permentan Nomor 67 Tahun 2016.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/153490/Permentan%20Nomor%2067%20Tahun%202016.pdf)
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2021). Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Hayanti, E., Afrianto, E., & Isyaturriyadhah, I. (2019). Analisis Efektivitas Kelompok

- Tani Di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 3(2). <https://doi.org/10.36355/jas.v3i2.291>
- HR, S. A., Asriati, Yusuf, Muhammad, & Haslina. (2021). *Kinerja Kelompok Tani dalam Memberdayakan Masyarakat di Masa Pandemi COVID 19*. LPP Unismuh Makassar. <https://repository.pertanian.go.id/bitstreams/98156f6f-52ef-493a-b144-6c25230fc9e1/download>
- Irwansyah, Ginting, M., & Fauzia, L. (2012). Studi Perbandingan Antara Kelompok Tani Kelas Pemula Dengan Kelas Kelompok Tani Kelas Madya. *Agrikulture and Agribusiness Socioeconomics*, 1, 5–17. <https://www.neliti.com/publications/15338/studi-perbandingan-antara-kelompok-tani-kelas-pemula-dengan-kelompok-tani-kelas>
- Kangki, N. R., Pakasi, C. B. D., & Benu, N. M. (2022). Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara (Studi Kasus: Kelompok Tani Tekad Bersama Desa Minanga Satu). *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 18(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jisep/article/view/41699>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2017* (R. Kurniawan, Yudianto, B. Hardhana, & T. Siswanti (eds.); Vol. 1227, Issue July). <https://doi.org/10.1002/qj>
- Kementerian Pertanian. (2018). *Pedoman Penilaian Kelas Kemampuan Kelompok Tani*. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/98314/Panca-Kemampuan-Kelompok-Tani/>
- Manyamsari, I., & Mujiburrahmad. (2014). Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Kompetensi Petani Lahan sempit. *Agriseip*, 15(2), 58–74. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/article/view/2099>
- Nababan, J. (2022). Kohesivitas Kelompok pada Koperasi di Kabupaten Tapanuli Utara. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 39–54. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i1.450>
- Putra, A., Putri Suci Asriani, & Musriyadi Nabiu. (2023). Efektivitas Peran Kelompok Tanah Pada Pt Kinerja Pertanian Padi Di Desa Kemumu, Kabupaten Bengkulu Utara Kabupaten Arma Jaya. *Jurnal Agriseip: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 22(1), 71–88. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.22.01.71-88>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Sopyan, I. N., Setiawan, I., & Yusuf, M. N. (2021). Efektivitas Fungsi Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(2), 372. <https://doi.org/10.25157/jimag.v8i2.5224>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Issue July).

<https://id.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono>

Suyudi, M. (2019). Tingkat Efektifitas Kelompok Tani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) (Studi Kasus: Gapoktan Sri Rezeki, Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai). *Scholar*.
<http://repository.umsu.ac.id>

Trimulyono, A. (2018). *Efektivitas Kelompok Tani Maju Bersama (Studi Kasus: Desa Mandala Sena Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan*.
<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/8972>

Yusuf, H. (2018). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Tani (Studi Kasus: Kelompok Tani di Desa Pulau Gambar Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai). *Scholar*.
<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/9389>